

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa lambang bunyi suara yang dihasilkan oleh alat ucap manusia (Keraf, 2000:19). Bahasa dan penggunaannya mencakup aktivitas manusia secara keseluruhan, baik yang bersifat ilmiah maupun non ilmiah dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan definisi tersebut dapat dikatakan bahwa dengan bahasa manusia dapat berkomunikasi dengan sesamanya.

Bahasa manusia mengkomunikasikan pengalaman, pikiran, perasaan dan hal-hal yang diketahui kepada orang lain. Melalui bahasa pula manusia mewariskan budaya kepada generasi berikutnya. Melalui bahasa manusia menerima informasi dari sesamanya secara sempurna. Tanpa bahasa komunikasi antara individu satu dengan individu lainnya tidak dapat berjalan dengan lancar.

Kemampuan dalam berbahasa memudahkan seseorang untuk berkomunikasi dengan orang lain, khususnya dalam hidup bermasyarakat. Pada prinsipnya manusia memerlukan bahasa, manusia memerlukan kata-kata dalam mengungkapkan sesuatu yang ingin diberitahukan kepada orang lain.

Adanya komunikasi antara individu yang menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi, individu satu memahami individu lain. Bahasa menjadikan manusia saling mengenal, mengerti dan memahami. Jika bahasa sebagai alat

komunikasi berjalan dengan semestinya maka akan terjadi kerukunan dalam masyarakat atau bangsa, dan akan tercipta suasana kekeluargaan, keakraban dan ketentraman dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

Adanya bahasa manusia dapat menjalin hubungan antara manusia yang satu dengan manusia yang lainnya. Dalam suatu masyarakat ada beragam bahasa yang digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa ada beranekaragam variasi bahasa. Adanya variasi bahasa dalam masyarakat menyebabkan terjadinya perbedaan dalam pemakaian bahasa.

Bahasa sebagai alat komunikasi seharusnya dapat menampung perasaan dan pemakainya, serta mampu menimbulkan adanya saling mengerti antara penutur atau penulis dengan mitra tutur atau pembaca. Seseorang dapat berkomunikasi dengan baik apabila orang tersebut menguasai sistem bahasa itu. Sempurna atau tidaknya bahasa sebagai alat komunikasi umum sangat ditentukan oleh kesempurnaan sistem atau aturan bahasa dari masyarakat pemakainya (Santoso, 1990:1).

Facebook adalah ruang maya yang menghebohkan. Ia mampu mendekatkan yang jauh dan menjauhkan yang dekat. Facebook sudah menjadi fenomena pertemanan yang menembus ruang dan waktu (Yogaswara, 2010:7). Sekarang *facebook* sangat digemari oleh orang mulai dari orang tua, dewasa, remaja dan anak kecil. Fasilitas *facebook* selain menemukan teman yang jauh kita juga dapat berkomunikasi lewat *chatting* di *facebook*.

Facebook (atau ***facebook***) adalah sebuah layanan jaringan sosial dan situs web yang diluncurkan pada Februari 2004 yang dioperasikan dan

dimiliki oleh *Facebook, Inc.* Pada Januari 2011, *Facebook* memiliki lebih dari 600 juta pengguna aktif. Pengguna dapat membuat profil pribadi, menambahkan pengguna lain sebagai teman dan bertukar pesan, termasuk pemberitahuan otomatis ketika mereka memperbarui profilnya. Selain itu, pengguna dapat bergabung dengan grup pengguna yang memiliki tujuan tertentu, diurutkan berdasarkan tempat kerja, sekolah, perguruan tinggi, atau karakteristik lainnya. Nama layanan ini berasal dari nama buku yang diberikan kepada mahasiswa pada tahun akademik pertama oleh administrasi universitas di AS dengan tujuan membantu mahasiswa mengenal satu sama lain. *Facebook* memungkinkan setiap orang berusia minimal 13 tahun menjadi pengguna terdaftar di situs ini (<http://id.wikipedia.org/wiki/Facebook>).

Salah satu manfaat *facebook* adalah sebagai sarana untuk menarik dukungan dan menjadi salah satu alat kampanye yang efektif (Permana, 2009:9). Seperti kejadian yang belum lama ini tentang Prita Muliasari yang akibat dari ketidakpuasan beliau terhadap salah satu rumah sakit swasta yang ada di Jakarta kemudian muncul suatu dukungan dari rakyat Indonesia yaitu dengan mengumpulkan koin untuk prita yang digalang lewat *facebook* dan dunia nyata.

Adapun alasan penggunaan *facebook* dalam penelitian ini disebabkan karena pada saat ini *facebook* adalah salah satu media yang sedang diminati masyarakat dan keberadaan *facebook* sangat mudah dijangkau oleh siapapun. Selain itu, komentar masyarakat pada grup *facebook* 1.000.000 *facebooker* menuntut Nurdin Halid Mundur sebagai ketua Umum PSSI sangat menarik

untuk dikaji. Oleh karena itu, perlu diadakan penelitian tentang Majas Sarkame dalam Penulisan Komentar pada pada grup *facebook* 1.000.000 *facebook*er menuntut Nurdin Halid Mundur sebagai ketua Umum PSSI.

B. Rumusan Masalah

Ada dua masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini.

1. Bagaimana deskripsi bentuk pemakaian majas sarkasme dalam penulisan komentar pada grup *facebook* 1.000.000 *facebook*er menuntut Nurdin Halid Mundur sebagai ketua Umum PSSI?
2. Bagaimana deskripsi maksud dari majas sarkasme yang terdapat dalam penulisan komentar pada *facebook* 1.000.000 *facebook*er menuntut Nurdin Halid Mundur sebagai ketua Umum PSSI?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini memiliki dua tujuan.

1. Mendeskripsikan bentuk pemakaian majas sarkasme dalam penulisan komentar pada grup *facebook* 1.000.000 *facebook*er menuntut Nurdin Halid Mundur sebagai ketua Umum PSSI.
2. Mendeskripsikan maksud majas sarkasme yang terdapat dalam penulisan komentar pada grup *facebook* 1.000.000 *facebook*er menuntut Nurdin Halid Mundur sebagai ketua Umum PSSI.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Sebagai tambahan informasi dan ilmu pengetahuan bidang linguistik khususnya mengenai majas sarkasme dalam penulisan komentar pada grup

facebook 1.000.000 *facebooker* menuntut Nurdin Halid Mundur sebagai ketua Umum PSSI.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat memberikan inspirasi bagi pembaca dan calon peneliti lain untuk melakukan penelitian.
- b. Menambah khasanah penelitian tentang bahasa khususnya tentang majas sarkasme dalam penulisan komentar pada grup *facebook* 1.000.000 *facebooker* menuntut Nurdin Halid Mundur sebagai ketua Umum PSSI.